

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian ini akan diberikan simpulan dari semua yang telah dibicarakan. Berdasarkan analisis penulis terhadap (1) Bagaimanakah penerapan manajemen pendidikan Islam menggunakan pendekatan kasih sayang yang diberikan oleh para pengasuh di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik; (2) Hambatan apa saja yang dialami oleh para pengasuh ketika mengimplentasikan bentuk kasih sayang kepada anak asuh di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik; (3) Bagaimanakah solusi yang diberikan ketika menemui hambatan tersebut.

Kesimpulan yang pertama, bahwa berdasarkan analisis pada bagian ini tentang penerapan manajemen pendidikan Islam menggunakan pendekatan pesantren yang dilakukan oleh pimpinan pesantren ini meliputi empat tahapan yaitu tahap *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *contolling*. Dalam Tahap *Planning* (perencanaan) ini, pimpinan pesantren ini melakukan hal-hal antara lain: (1) Mengadopsi konsep manajemen sekolah modern; (2) Melibatkan semua *Stakeholder* dalam merencanakan konsep ke arah mana sekolah ini dikembangkan; (3) Memahami visi, misi, dan tujuan sekolah; (4) Memahami nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah; (5) Memahami simbol sekolah; (6) Memahami motto pesantren, Adapun pada Tahap *Organizing* (Pengorganisasian) ini, pimpinan pesantren melakukan hal-hal

antara lain: (1) Pengorganisasian secara profesional dengan pengelompokan satuan kerja; (2) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan *stakeholder* untuk mencapai tujuan sekolah; (3) Membagi beban pekerjaan para anggota organisasi secara total agar menjadi kegiatan yang relevan; (4) Mengkoordinasikan pekerjaan para guru, tata usaha, karyawan, dan pihak lain menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Adapun pada Tahap *Actuating* (Pelaksanaan) ini pimpinan pesantren ini melakukan hal-hal antara lain: (1) Menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan pesantren ini adalah; (2) Komitmen dalam melaksanakan artikulasi, visi, misi, dan nilai-nilai pesantren; (3) Memotivasi seluruh staf dan menciptakan lingkungan yang kondusif; (4) Mengeliminir resistensi; (5) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan. Dalam tahap *actuating* ini juga dilakukan strategi bahwa bentuk kasih sayang para pengasuh dalam menerapkan pendidikan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik adalah (1) Memberikan keteladanan yang baik kepada para anak didik; (2) Membiasakan sesuatu yang baik kepada perilaku anak didik; (3) Senantiasa memberikan nasihat kebaikan kepada anak didik; (4) Memberikan perhatian dan pengawasan yang intens kepada anak didik; (5) Menanamkan sifat kemandirian kepada para anak didik; (6) Menanamkan rasa kelembutan dan kasih sayang kepada anak didik; (7) Memberikan ganjaran dan hukuman yang wajar kepada anak didik. Adapun pada Tahap Pengawasan (*Controlling*) ini, pimpinan pesantren ini melakukan hal-hal antara lain: (1) penetapan standar pelaksanaan; (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;

(3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (4) pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan (5) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Kesimpulan Kedua, bahwa hambatan apa saja yang dialami oleh para pengasuh ketika mengimplentasikan bentuk kasih sayang dalam menerapkan pendidikan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik yaitu; (1) Belum adanya rancangan pembelajaran dan kurikulum yang memadai; (2) Terbatasnya pendidik yang profesional; (3) terbatasnya dana; dan (4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Ketiga, bahwa solusi yang diberikan ketika menemui hambatan yang dialami oleh para pengasuh ketika mengimplentasikan bentuk kasih sayang dalam menerapkan pendidikan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik adalah (1) Mengoptimalkan penggunaan segala fasilitas yang ada, (2) Mengefektifkan kinerja tenaga pendidik dan pengurus dalam bimbingan belajar dan pendidikan Islam; (3) Tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat; (4) Membangun kesadaran para anak didik; dan (4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan strategis.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam menggunakan pendekatan kasih sayang di Yayasan

Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan agama islam menggunakan pendekatan kasih sayang sangat penting untuk dikembangkan yang akan berdampak sangat positif bagi santri, peserta didik, dan anak asuh sehingga berdasarkan penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yayasan pondok pesantren dan panti asuhan untuk lebih meningkatkan pendidikan menggunakan pendekatan kasih sayang dalam semua kegiatan.

2. Implikasi Praktis

Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan agama islam menggunakan pendekatan kasih sayang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi dan bahan penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan renungan bagi peneliti untuk menjadi seorang pengasuh, pengurus, pendidik, dan orang tua asuh yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter kasih sayang yang baik dalam diri sendiri maupun untuk peserta didiknya.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik dalam penelitian ini adalah.

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas peranan pondok pesantren dan panti asuhan yang ada, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak lain.
2. Hendaknya Yayasan Pondok Pesantren Al-Fuqon dan Panti Asuhan BeAbdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik lebih menerapkan manajemen pendidikan Islam yang terprogram dengan baik.
3. Diharapkan pengurus pondok dan panti asuhan dapat membantu mengarahkan motivasi anak didiknya yang memiliki orientasi masa depan dalam bidang pendidikan yang ditekuninya, termasuk menggiatkan bimbingan belajar tersebut, sehingga anak didik mampu mengarahkan tujuannya di bidang pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuannya.
4. Pengurus pondok pesantren dan panti asuhan juga dapat memberikan pengarahan terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak didik, dan membantu anak didik pondok dan panti asuhan dalam menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi mengenai orientasi masa depannya.